

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI MASA PANDEMI (Studi pada UMKM)

Maureen¹, Juni Yanti², Desy Novita Sari³, Albert⁴, Herdianto⁵, Richie⁶

Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Universal

¹maumaureenn5@gmail.com, ²Juni.yanti226@gmail.com, ³desyvalleryne@uvers.ac.id,

⁴Alberttanudjaya24@gmail.com, ⁵herdiantoocean2001@gmail.com, ⁶Zhen.richie@uvers.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penerapan manajemen risiko mulai dari tahap pengidentifikasian risiko, pengelolaan risiko hingga pengendalian risiko oleh UMKM pada umumnya di masa pandemi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, literatur review dengan sumber data berasal dari jurnal nasional bereputasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa di masa pandemi UMKM memiliki risiko produk, pemasaran dan promosi, serta keuangan. Dalam pengelolaan manajemen risiko UMKM memiliki solusi seperti inovasi-inovasi pemasaran berbiaya rendah yang mampu mempertahankan jumlah penjualan, menghitung penyusutan setiap aset yang dimiliki serta imbal hasil investasi usaha terkait inflasi dan biaya produksi. UMKM seharusnya mengendalikan risiko agar mampu bertahan di masa pandemi dengan bantuan asuransi, mengasah kemampuan untuk melihat peluang, melakukan marketing seluas-luasnya dengan bantuan sosial media ataupun marketplace.

Kata kunci: manajemen risiko, UMKM, pandemi

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) penting bagi kelancaran arus perekonomian negara sesuai dengan pendapat Lubis (2016); Febriyantoro (2018); Fauji (2019) yang menyatakan bahwa UMKM adalah penunjang ekonomi nasional dan daerah. UMKM memiliki kemampuan untuk bertahan dalam ketidakstabilan perekonomian negara sesuai dengan data BPS (Badan Pusat Statistik) yang mencatat bahwa UMKM pascakrisis ekonomi tahun 1997-1998 turun sebesar 7,42% (dari 39.765.110 unit menjadi 36.813.578 unit), akan tetapi Pertumbuhan sumbangan PDB UMK justru naik drastis sebesar 52,24% (dari 363,2 T menjadi 552,9T). Selain itu pertumbuhan nilai ekspornya juga naik 76,48 % (dari sekitar 39,27 Triliun Rupiah menjadi 69,31 Triliun Rupiah). kemampuan UMKM ini juga didukung oleh Deputy Pengkajian Strategik Prof. Dr. Ir. Djagal Wiseso Marseno yang menyatakan bahwa sektor UMKM mampu bertahan dari situasi kejatuhan ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tidak dapat bertahan. Sektor ini terbukti tahan terhadap krisis dan mampu bertahan.

Namun kenyataannya UMKM tidak selalu mampu bertahan dalam tekanan dan krisis yang tidak terduga seperti pandemi Covid-19, berdasarkan survei pada 1 – 20 Mei 2020 yang dilakukan oleh lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha, penurunan penjualan lebih dari 75% dialami oleh 49,01% usaha ultra-mikro, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil, dan 45,83% usaha menengah. UMKM mengalami penurunan profit usaha sejalan dengan kondisi perekonomian Indonesia tahun 2020 yang mengalami kontraksi/penurunan pertumbuhan sebesar 2,07 persen berdasarkan data Badan Pusat Statistik) akibat pandemi Covid-19.

Terkait dengan pandemi Covid-19 salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan

profit secara signifikan yang dirasakan pelaku UMKM adalah tidak berjalannya penerapan manajemen risiko yang baik. Bencana seperti iklim ekonomi, wabah penyakit, musibah alam dan sebagainya merupakan pengaruh eksternal yang sewaktu-waktu dialami semua pelaku usaha sehingga diperlukannya manajemen risiko seperti pendapat Santoso, R dan Mujayana, M (2021). Han dan Nigg (2011) juga menyatakan bahwa UMKM kurang siap untuk mengelola risiko. UMKM, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tidak memiliki budaya dan sistem manajemen risiko.

Penelitian dari Yuliana, Defrizal dan Hasbullah (2022), menyatakan bahwa sebagian besar UMKM yang berada di Pasar Pagi dan Pasar Sentral di Kabupaten Lampung Utara menyatakan tidak atau belum melakukan identifikasi risiko, merasakan dampak yang kecil (low risk) dan para pelaku UMKM cenderung memilih untuk mempertahankan risiko. Sedangkan penelitian Santoso, R dan Mujayana, M (2021) UMKM madu lebah telah melakukan identifikasi risiko ke dalam 5 kategori, merasakan dampak yang sangat berat dan pelaku UMKM memilih untuk mengantisipasi terjadinya risiko.

Dari inkonsistensi hasil-hasil penelitian terdahulu maka artikel ini berorientasi sebagai kajian lebih dalam mengenai penerapan manajemen risiko mulai dari tahap pengidentifikasian risiko, pengelolaan risiko hingga pengendalian risiko oleh UMKM pada umumnya di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penerapan manajemen risiko mulai dari tahap pengidentifikasian risiko, pengelolaan risiko hingga pengendalian risiko oleh UMKM pada umumnya di masa pandemi.

Menurut Subagyo (2001:1) manajemen adalah tindakan untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan mengkoordinasi kegiatan orang lain fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan manajemen meliputi perencanaan, staffing, koordinasi, pengarahan, dan pengawasan. Kemudian menurut T. Hani Handoko (2009:11) manajemen merupakan ilmu pengetahuan juga dalam artian bahwa manajemen memerlukan disiplin ilmu-ilmu pengetahuan lain dalam penerapannya; misal, ilmu ekonomi, statistic, akuntansi, dan sebagainya.

Seluruh kegiatan bisnis mengandung dan memiliki kaitan dengan risiko. Risiko dalam kegiatan bisnis ini dikaitkan dengan besarnya dampak yang akan diterima oleh pengambil risiko. Semakin besar risiko yang muncul maka pengembalian yang diterima juga akan lebih besar. Risiko adalah Suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi atau dikelola semestinya (Bambang Rianto Rustam, 2017).

World Health Organization (WHO) telah menetapkan *Coronavirus Disease* 2019 atau COVID-19 menjadi sebuah ancaman pandemi. Pengertian pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau mencakup geografi yang luas (Ristyawati, 2020). Virus corona yaitu virus yang menyerang sistem pernapasan sehingga mengakibatkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Yurianto dan Bambang (2020) mengungkapkan corona virus ini sendiri yaitu keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Setidaknya terdapat dua jenis corona virus yang diketahui mengakibatkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala berat (Zaenal et al., 2020)

Menurut Tambunan (2013: 2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha

perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Bramantyo (2008:43), Manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis untuk identifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor dan mengendalikan perlakuan risiko. Dalam ISO 31000 (2009:73), definisi manajemen risiko adalah aktivitas yang terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan sebuah organisasi dalam menangani risiko. Definisi tersebut memberikan arti mengenai keluasan dan kedalaman sebuah risiko yang menjadi obyek sebuah asesment. Manajemen risiko adalah kegiatan atau proses manajemen yang terarah bersifat proaktif yang ditunjukkan untuk mengakomodasi kemungkinan kegagalan salah satu atau sebagian dari sebuah instrument (Tampubolon, 2004).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dimana, menurut Narbuko (2015: 44), penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada saat ini berlandaskan data-data, dengan menyajikan, menganalisa serta menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang komparasi berlandaskan penyajian dan analisis data-data dari berbagai jurnal.

Sumber data berasal dari data sekunder melalui pencarian jurnal yang memiliki kemiripan dengan apa yang di tulis peneliti yaitu mengenai implementasi penerapan manajemen risiko oleh UMKM pada umumnya di masa pandemic menggunakan database berbasis web *Google Scholar* dan *Repository*.

Artikel ini menggunakan teknik analisis *literature review*. Menurut Creswell (2017) metode literature review adalah sebuah metode yang mengkomparasikan dan memotret sebuah kejadian dari sudut pandang literatur yang ada dibuku maupun dijurnal serta literature lainnya seperti hasil komperensi dan surat kabar. Terdapat 3 (tiga) artikel dari jurnal terakreditasi nasional yang di review. Teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko UMKM di Masa Pandemi

Tabel 1 Identifikasi Risiko UMKM

No	Nama Peneliti	Identifikasi Risiko
----	---------------	---------------------

1.	Susetyo dan Anton Prasetyo (2020)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pure Risk (Risiko Murni) <ul style="list-style-type: none"> - Rugi - Break Event b. Speculative Risk (Risiko Spekulatif) <ul style="list-style-type: none"> - Peluang Mengalami Kerugian - Break Even
2.	Nur dan Gusganda Suria Manda (2022)	<ul style="list-style-type: none"> a. Harga terjangkau b. Kurangnya Inovasi dan pemasaran c. Menciptakan produk khas d. Keterbatasan bahan produksi sehingga produk yang dihasilkan UMKM terbatas
3.	Lestari dan M Iqbal Akbar (2022)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menurunnya jumlah pengunjung b. Menurunnya jumlah produksi

Berdasarkan penelitian Susetyo dan Anton Prasetyo (2020), risiko dapat disebabkan oleh Pure Risk (Risiko Murni) adalah suatu risiko yang bilamana terjadi akan memberikan kerugian dan apabila tidak terjadi maka tidak menimbulkan kerugian namun juga tidak menimbulkan keuntungan seperti adanya pencurian, kecelakaan atau kebakaran. Yang ke 2 Speculative Risk (Risiko Spekulatif) adalah risiko yang berkaitan dengan terjadinya tiga kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian, break even atau memperoleh keuntungan seperti kegiatan investasi.

Berdasarkan penelitian Nur dan Gusganda Suria Manda (2022), dengan harga terjangkau dapat membantu UMKM tetap berjalan di masa pandemi. Kurangnya inovasi dan pemasaran merupakan kelemahan terbesar UMKM. Dengan menciptakan produk khas dapat membantu perekonomian Indonesia. Keterbatasan bahan produksi dan kenaikan harga produksi yang menyebabkan produk yang dihasilkan UMKM terbatas.

Berdasarkan penelitian Lestari dan M Iqbal Akbar (2022), kurangnya jumlah pengunjung akan sangat berdampak pada jumlah penjualan karena pasalnya selama pandemic ruang gerak social sangat terbatas. Berdasarkan riset dari Wordstream, rata-rata konversi penjualan ideal pada semua industri adalah 2,35 persen (Glints.com, 2021/12/15/03:18 PM). Menurunnya jumlah produksi juga disebabkan oleh ruang gerak social yang terbatas.

Pengelolaan Risiko UMKM di Masa Pandemi

Tabel 2 Pengelolaan Risiko UMKM

No	Nama Peneliti	Identifikasi Risiko
1.	Susetyo dan Anton Prasetyo (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Transportasi barang, negosiasikan solusi dan jangan menunda untuk pindah layanan saat dibutuhkan - Pemasaran dilakukan dengan inovasi-invoasi berbiaya rendah - Menghitung penyusutan setiap aset yang dimiliki
2.	Nur dan Gusganda Suria Manda (2022)	Menggunakan media sosial maupun market place untuk membantu memasarkan produk
3.	Lestari dan M Iqbal Akbar (2022)	Fleksibel karena mengikuti kebutuhan setiap pribadi karyawannya

Penelitian Susetyo dan Anton Prasetyo (2020) menyatakan bahwa risiko yang sering muncul di UMKM meliputi risiko produk atau jasa, pemasaran dan promosi, serta keuangan. Jika risiko yang muncul melibatkan pihak lain seperti dalam transportasi barang, negosiasikan solusi dan jangan menunda untuk pindah layanan saat dibutuhkan. Kedua, persaingan pada usaha sejenis juga mempengaruhi pemasaran, sehingga pemasaran dilakukan dengan inovasi-invoasi berbiaya rendah yang mampu mempertahankan jumlah penjualan. Dalam pemasaran dan layanan, mempertahankan pelanggan atau pembeli untuk tetap setia lebih baik dibanding terus mencari pelanggan baru. Ketiga, risiko keuangan juga berarti harus menghitung penyusutan setiap aset yang dimiliki serta imbah hasil investasi usaha terkait inflasi dan biaya produksi. Pengelolaan hutang juga akan menjadi bagian dari manajemen risiko keuangan karena terkait likuiditas aset yang dapat dipakai untuk menutup hutang.

Penelitian oleh Nur dan Gusganda Suria Manda (2022) menemukan bahwa UMKM harus membuat inovasi terbaru untuk menarik minat konsumen, serta menggunakan media sosial maupun market place untuk membantu memasarkan produk dalam ruang lingkup yang luas. UMKM harus melakukan ekspansi penjualan secara besar-besaran dan tidak bergantung pada penjualan di lapak-lapak produksi.

Penelitian Lestari dan M Iqbal Akbar (2022) menyatakan pengelolaan yang diterapkan bersifat fleksibel karena mengikuti kebutuhan setiap pribadi karyawannya. Hal tersebut

dikaitkan dengan sistem pengupahan yang terjadi, dapat berupa harian, mingguan, atau bulanan.

Pengendalian Risiko UMKM di Masa Pandemi

Tabel 3 Pengendalian Risiko UMKM

No	Nama Peneliti	Identifikasi Risiko
1.	Susetyo dan Anton Prasetyo (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakses permodalan langsung kepada perbankan, melakukan pencatatan keuangan dalam bisnis, dan lebih fokus pada proses pemasaran, dan distribusi barang - Memiliki asuransi
2.	Nur dan Gusganda Suria Manda (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun prosedur kerja yang aman - Mencari market seluas-luasnya dengan bantuan sosial media ataupun <i>market place</i>
3.	Lestari dan M Iqbal Akbar (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - mengeluarkan produk terkini yang dibutuhkan oleh banyak orang tanpa meninggalkan jati diri - Tidak gegabah dan tergiur dengan bisnis yang terlihat mudah dan menguntungkan

Penelitian Susetyo dan Anton (2020) menyatakan untuk menghindari resiko, UMKM dianjurkan untuk mengakses permodalan langsung kepada perbankan, melakukan pencatatan keuangan dalam bisnis, dan lebih fokus pada proses pemasaran, dan distribusi barang. Untuk menghindari resiko dan ancaman yang datang dalam usahanya diharapkan UMKM memiliki asuransi sebagai proteksi terhadap ancaman yang tidak dapat diprediski. Manfaat dari asuransi dapat mengantisipasi karyawan dari berbagai jenis kecelakaan dan cacat. Selain itu juga memberikan perlindungan terhadap kesehatan dan jiwa pemegang polis pelaku UMKM termasuk ketika sakit dan harus rawat inap.

Penelitian oleh Nur dan Gusganda Suria Manda (2022) mengungkapkan bahwa tindakan antisipasi yang pertama adalah menyusun prosedur kerja yang aman yaitu yang sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*). Selain itu, untuk menstabilkan

perekonomian daerah, pengelolaan usaha di masa Covid-19 seharusnya menerapkan manajemen risiko dan melakukan terobosan dari segi manajemen penjualan seperti mencari market seluas-luasnya dengan bantuan sosial media ataupun *market place*.

Penelitian Lestari dan M Iqbal Akbar (2022) menyatakan sebagai pelaku UMKM jumputan yang pandai melihat peluang maka para pelaku harus mengeluarkan produk terkini yang dibutuhkan oleh banyak orang tanpa meninggalkan jati diri jumputan, contoh: memproduksi masker jumputan seperti yang dilakukan oleh Bu Surani di Sanggar Jumputan Maharani. Kemudian juga tidak gegabah dan tergiur dengan bisnis yang terlihat mudah dan menguntungkan dimana mengambil bisnis lain yang bukan di bidangnya dan belum memiliki ilmunya sehingga terdapat spekulasi di dalamnya. Dengan begitu maka para pelaku UMKM bisa melakukan pengendalian yang tepat untuk menghadapi risiko.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM terutama pada masa pandemi (covid-19) perlu menerapkan manajemen risiko karena banyak pelaku UMKM yang merasa yakin bahwa usahanya akan tumbuh dan berkembang, namun kenyataannya memiliki risiko produk (barang atau jasa), pemasaran dan promosi, serta keuangan. Dalam pengelolaan manajemen risiko UMKM memiliki solusi seperti inovasi-inovasi pemasaran berbiaya rendah yang mampu mempertahankan jumlah penjualan, menghitung penyusutan setiap aset yang dimiliki serta imbal hasil investasi usaha terkait inflasi dan biaya produksi. UMKM seharusnya mengendalikan risiko agar mampu bertahan di masa pandemi dengan bantuan asuransi, mengasah kemampuan untuk melihat peluang, melakukan marketing seluas-luasnya dengan bantuan *social media* ataupun *marketplace*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., dan Narbuko. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Gunawan, C. I., & Solikhah, S. Q. (2021). Model Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Era Covid-19. 9(2), 200–207.
- Handini, S., & Kanty, H. (n.d.). MANAJEMEN UMKM DAN KOPERASI. Retrieved from <http://repository.unitomo.ac.id/2520/1/Manajemen%20UMKM.pdf>
- Juliawan, I. W., Bawa, P. W., & Qondias, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap

- Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 157–169. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.342>
- Lestari, Ika Dian & M. Iqbal Akbar. (2022). Manajemen Risiko Umkm Jumputan Di Masa Pandemi (Studi Kasus Sanggar Jumputan Maharani Kampung Tahunan Yogyakarta). *DESKOVI: Art and Design Journal*, 5, 79–85. Retrieved from <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/deskovi/article/view/1773/1035>
- Liu, Z., Xu, J., & Han, B. T. (2013). Small- and medium-sized enterprise post-disaster reconstruction management patterns and application. *Natural Hazards*, 68(2), pp 809–835.
- Manajemen, P. S., Lampung, U. B., Studi, P., & Umitra, M. (2022). *Implementasi Manajemen Risiko di Masa Pandemi COVID-19*. 3(02), 11–17.
- Manoban, B. (2022). 12 Pengertian Manajemen Risiko Menurut Para Ahli. Retrieved from <https://www.idntimes.com/business/economy/seo-intern/pengertian-manajemen-risiko-menurut-para-ahli>
- Mutiarasari, K. A. (2022). Pengertian Pandemi Covid-19, Statusnya di Indonesia Diperpanjang Jokowi. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-5881903/pengertian-pandemi-covid-19-statusnya-di-indonesia-diperpanjang-jokowi>
- Nur, E. F., & Gusganda Suria Manda (2022). Analisis Manajemen Risiko UMKM Dodol Tenjo Bogor di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16371–16376. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5005%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5005/4252>
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19 Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 74–85.
- Sari, M. S., Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi, Volume 21 Nomor 3*. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/deskovi/article/view/1773/1035>
- STEI INDONESIA. (2017). Bab iii metoda penelitian 3.1. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Susetyo, A., & Anton Prasetyo. (2020). Pelatihan Manajemen Resiko Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Pandemi Covid-19. *JCSE: Journal of Community ...*, 1(1), 81–87. Retrieved from <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jcse/article/view/681>
- Yanti, B. C. D., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2).